

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti, maka penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan manajemen pembangunan di Nagari Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar telah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari penerapan perspektif manajemen pembangunan, yang berperan penting sebagai katalisator atau fasilitator dalam keseluruhan proses pembangunan adalah kelembagaan pemerintah dan masyarakat, pemberdayaan (*empowerment*), membangun partisipasi (*participation*), menumbuhkan kesadaran (*awareness*), dan memobilisasi sumber daya untuk pembangunan.

1. Kelembagaan pemerintah dan masyarakat yang ada di Nagari Batubulek belum berjalan dengan baik dan efektif. Dapat dilihat bahwa masih adanya ketidakharmonisan antar lembaga di Nagari Batubulek. Dari segi kepemimpinan masih adanya ketimpangan pembangunan di jorong-jorong yang ada di Nagari Batubulek. Kemudian di dalam pembangunan dan menjaga keutuhan Adat Minangkabau di Nagari Batubulek peran *Niniak Mamak* sangat berpengaruh. Dari segi program dapat dilihat bahwa dalam menjalankan program pemerintahan, pembinaan, dan pemberdayaan telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala yang menghambat jalannya program tersebut. Dari segi sumber-sumber daya masyarakat Nagari Batubulek dinilai telah berhasil dalam memanfaatkan kekayaan alam yang telah tersedia di nagari tersebut, namun masih kurang maksimal dalam pengelolaannya. Dari segi struktur internal dalam Pemerintah Nagari Batubulek masih dipilih berdasarkan hak prerogatif Wali Nagari dan

berdasarkan usulan masyarakat dengan pertimbangan Wali Nagari dan belum berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 j.o Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2017 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa, karena peraturan tersebut masih di bahas di tingkat Kabupaten Tanah Datar.

2. Pemberdayaan (*empowerment*) yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Batubulek belum berjalan dengan baik dan efektif. Tahap pemungkinan yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Batubulek telah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dalam penyediaan bibit pertanian, sosialisasi oleh pihak ketiga mengenai pengembangan pertanian membawa dampak positif kepada masyarakat. Namun masih terjadi ketidakmerataan pembagian bibit kepada masyarakat. Program dan kegiatan Bum Nag masih belum berjalan dengan baik karena strukturnya belum jelas. Kemudian tahap penguatan yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Batubulek telah berjalan dengan baik. Kebutuhan pemberdayaan di setiap jorong di Nagari Batubulek adalah berbeda-beda dan secara keseluruhan telah tercantum di dalam RPJM dan RKP Tahunan Nagari Batubulek. Selanjutnya tahap perlindungan yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Batubulek sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari fungsinya Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) dan Lembaga Satlinmas dalam upaya menegakkan hukum dan menjaga keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat.

3. Partisipasi masyarakat di Nagari Batubulek tinggi. Dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat berupa pikiran, tenaga, barang, keahlian, dan uang.

Partisipasi berbentuk pikirannya yaitu adanya aspirasi masyarakat dalam musrenbang baik di tin

gkatjorongataupun nagari. Partisipasi berbentuk uang yaitu swadaya masyarakat yang meningkat dari tahun ke tahun. Partisipasi berbentuk barang yaitu penyedia kerikil, pasir, kayu, nasi bakucuk oleh masyarakat dalam pembangunan. Dan dari perantaraan berupa ambulance untuk Nagari Batubulek. Unggulnya partisipasi masyarakat Nagari Batubulek adalah dalam pembebasan lahan. Dibuktikan tidak ada ganjaran oleh pemerintah nagari kepada masyarakat atas lahan yang telah dibebaskan. Partisipasi berbentuk tenaga yaitu dalam gotong royong membuat saluran air dan jalan setapak. Partisipasi berbentuk keahlian tukang batu, tukang kayu, dan tukang bangunan dan keahlian seni dan budaya yang mereka peroleh langsung dari pengalaman mereka di lapangan. Tingginya partisipasi masyarakat adalah tolak ukur keberhasilan sebuah program Nagari Batubulek.

4. Kesadaran masyarakat dalam pembangunan sudah baik. Kesadaran tersebut dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor eksogen. Karena dampak lingkungan membuat masyarakat sadar terhadap lingkungan dibandingkan dengan kesadaran yang timbul dari masyarakat itu sendiri dalam pembangunan.
5. Dalam memobilisasi sumber daya untuk pembangunan sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dapat dilihat dari mobilisasi dana di Nagari Batubulek, mulai dari pendapatan, belanja nagari, pembiayaan nagari, dan silpa di setiap tahunnya. Dana-dana tersebut dimobilisasi dalam bentuk program RPJM dan RKP Tahunan Nagari Batubulek. Kemudian direalisasikan untuk jalannya pemerintahan nagari, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan di Nagari Batubulek. Dan untuk pelaporannya dilakukan dengan pertemuan formal dan baliho

yang terletak di kantor Wali Nagari. Kemudian mobilisasi manusia dapat dilihat dari mobilisasi masyarakat. Adanya pelatihan, pembinaan, sosialisasi dapat menggerakkan masyarakat dari yang tidak sadar terhadap pembangunan menjadi sadar terhadap pembangunan.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Dalam kelembagaan pemerintah dan masyarakat, adanya ketidakharmonisan kelembagaan di Nagari Batubulek seharusnya cepat diperbaiki dan dicarikan solusinya, yaitu dengan tidak adanya rangkap jabatan atau salah satu posisi yang dipegang oleh Ketua Cadiak Pandai Nagari Batubulek sekaligus Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari Batubulek mengundurkan diri pada salah satu jabatan, supaya program kegiatan sebuah lembaga tersebut tetap berjalan dengan lancar untuk masyarakat.
2. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh Nagari Batubulek harus lebih ditingkatkan lagi. Salah satu potensi yang ada di Nagari Batubulek adalah Puncak Pato. Seharusnya pemerintah nagari menindaklanjuti masalah pengelolaan Puncak Pato karena Puncak Pato itu sendiri bisa menjadi sumber pendapatan nagari, mempromosikan Nagari Batubulek, dan menarik investor untuk berinvestasi di Puncak Pato tersebut.
3. Untuk mengatasi ketidakmerataan dalam bidang pemberdayaan seharusnya Pemerintah Nagari Batubulek menggilirkan program pemberdayaan dan memastikan seluruh masyarakat mendapatkan program pemberdayaan. Kemudian Pemerintah Nagari

Batubulek harus memastikan penyebaran seluruh informasi sampai kepada seluruh masyarakat Nagari Batubulek.

4. BUMNagari perlu dikembangkan karena BUMNag merupakan potensi besar bagi Nagari Batubulek terutama di bidang pertanian untuk dapat berkembang menjadi lebih baik. BUMNag dapat dikatakan sebagai alternatif cara bagi pemerintah nagari yang tidak melakukan pola kemitraan kepada pihak swasta, maka dengan adanya BUMNag akan ada solusi besar dari pemanfaatan potensi yang ada di Nagari Batubulek secara berkelanjutan. Kemudian Pemerintah Nagari Batubulek harus menguatkan kapasitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di Nagari Batubulek.
5. Dalam penerapan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, semoga akan berdampak baik dan menjadi acuan bagi Pemerintahan Nagari Batubulek dalam melakukan manajemen pembangunan untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya.
 - a. Dan juga untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pembangunan di Nagari Batubulek dengan menggunakan teori lain, karena teori yang peneliti gunakan belum mampu menjelaskan fenomena secara keseluruhan.

